



## Pelatihan *video-book interactive read-aloud* sebagai media literasi digital anak-anak

Fadillah Sandy✉, Hikmawati Fajri Devi Safitri, Abiandra Aly Pramudya, Rika Yulia Irianti, Gamala Risfie Al Mahmmud, Muhammad Jody Alfaiyed  
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ [fadillah.sandy@ummgl.ac.id](mailto:fadillah.sandy@ummgl.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.5658>

### Abstrak

Literasi belum menjadi program unggulan pada PKK Kecamatan Grabag. Namun, permasalahan literasi pada kelompok ini cukup kompleks terkait dengan minimnya fasilitas literasi, kurangnya pendampingan gerakan literasi, dan kecenderungan kecanduan gadget pada anak yang menjadikan budaya literasi cukup mengkhawatirkan. Pemberdayaan masyarakat pada penggerak PKK Kecamatan Grabag ini bertujuan untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan *Interactive Read-Aloud* dengan konsep *video-book* yang dapat digunakan sebagai media literasi digital, khususnya bagi anak-anak. Pelatihan yang dilakukan sebanyak 4 kali dan pendampingan pembuatan video sebanyak 1 kali secara daring. Narasumber yang hadir yakni praktisi *Interactive Read-Aloud*, Pustakawan, Pendiri Taman Baca, dan Tim mahasiswa Unimma dengan jumlah peserta sebanyak 11 orang dari perwakilan PKK desa di Kecamatan Grabag. Hasilnya, 4 *video book* telah dibuat oleh peserta dan dipublikasikan di media sosial.

**Kata Kunci:** *Video book; Literasi digital; Interactive read-aloud*

## *Training in the creation of interactive read-aloud video books as a medium for children's digital literacy*

### Abstract

Literacy has not become a flagship program at the PKK of Grabag District. However, literacy problems in this group are quite complex related to the lack of literacy facilities, lack of literacy movement assistance, and the tendency of gadget addiction which makes literacy culture quite worrying. Community empowerment for PKK members in Grabag District aims to provide training and assistance in the creation of interactive read-aloud with a video book concept that can be used as a digital literacy media, especially for children. The training was carried out 4 times and video-making assistance was conducted 1 time online. The speakers who attended were interactive read-aloud practitioners, librarians, founder of Taman Baca, and the Unimma student team with 11 participants from PKK representatives in Grabag District. As a result, 4 video books have been created by participants and published on social media.

**Keywords:** *Video books; Digital literacy; Interactive read-aloud*

## 1. Pendahuluan

PPK Milenial di Kecamatan Grabag merupakan kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di bawah naungan PKK senior Kecamatan Grabag. PKK Milenial sendiri dibentuk berdasarkan surat keputusan Bupati dengan masa bakti

kepengurusan tahun 2020-2026. PKK Milenial Grabag memiliki tugas untuk membantu dan saling bersinergi dengan PKK senior Grabag dalam menyebarkan dan menyampaikan 10 program pokok PKK melalui konten digital. Hal ini merupakan inovasi baru untuk tetap menjalankan 10 program pokok PKK dalam penyesuaian di masa pandemi covid-19. Namun, berdasarkan keputusan terbatas kabupaten, kata Milenial sudah tidak boleh lagi digunakan. Hal ini dikarenakan untuk mencegah adanya stigma dua organisasi yang berbeda antara PKK Grabag dengan PKK Milenial. Untuk itu kebijakan ini dibuat dengan tanpa menghapuskan anggota muda-muda, hanya saja menyeragamkan nama menjadi PKK Grabag.

Tujuan dari PKK Kecamatan Grabag adalah dapat meningkatkan taraf pencapaian program PKK serta mengedukasi masyarakat melalui konten digital. PKK Kecamatan Grabag beranggotakan 33 anggota yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris satu dan dua, bendahara satu dan dua, pokja satu beranggotakan 4 orang, pokja dua beranggotakan 4 orang, pokja tiga beranggotakan 5 orang, pokja empat beranggotakan 4 orang, divisi kreatif beranggotakan 7 orang dan divisi humas beranggotakan 3 orang. PKK Kecamatan Grabag terdiri dari pemuda-pemuda yang memiliki background prestasi luar biasa. PKK Kecamatan Grabag juga terdiri dari berbagai kalangan profesi, seperti mahasiswa, pengusaha, pegawai kecamatan, pegawai BKKBN dan mayoritas profesi PKK Kecamatan Grabag adalah guru.

Salah satu program kerja PKK Kecamatan Grabag yakni program literasi yang masuk dalam program kerja di Tim PKK kelompok kerja (Pokja) II. Pokja dua bertanggung jawab mengelola Program Pendidikan dan Ketrampilan dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi. Namun, PKK Milenial mempunyai beberapa permasalahan diantaranya kurangnya anggota di pokja II, tidak adanya narasumber, dan posisi PKK Kecamatan Grabag yang masih baru dan program yang direncanakan baru akan dijalankan pada tahun 2021. Walaupun pemerintah telah merancang program-program peningkatan literasi di Indonesia dengan upaya peningkatan literasi keluarga seperti pendirian sejumlah perpustakaan desa, perpustakaan komunitas, gerakan nasional orang tua membacakan buku, namun permasalahannya gerakan tersebut tidak banyak bergaung di komunitas dan masih belum tersampaikan secara efektif kepada masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan tim pokja II PKK Kecamatan Grabag, perpustakaan di desa - desa se kecamatan Grabag masih minim. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa dari 28 desa yang ada di Kecamatan Grabag baru ada 1 desa yang mendapatkan bantuan fasilitas perpustakaan. Sayangnya, di tahun 2021 ini, lokasi perpustakaan dialihfungsikan dan buku - buku yang ada terbengkalai di kantor desa. Selain masalah infrastruktur, terdapat masalah lain yakni minat dan antusiasme yang rendah dari masyarakat dalam kegiatan literasi. Warga usia remaja hingga orang tua memiliki kesibukan dalam pekerjaan sehingga merasa tidak memiliki waktu untuk memperhatikan literasi baik dirinya sendiri maupun anaknya. Terlebih lagi, tim PKK Kecamatan Grabag juga menyebutkan bahwa permasalahan lain yakni kecenderungan anak - anak zaman sekarang yang kecanduan *gadget* sehingga lebih tertarik untuk menikmati hiburan dan telepon genggam.

Meskipun kecanduan *gadget* memiliki beberapa pengaruh negatif bagi anak, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *gadget* bagi anak zaman sekarang tidak dapat dihindari dan memiliki beberapa pengaruh yang cenderung positif. Generasi zaman sekarang yang juga disebut dengan generasi *Net* menurut [Fatmawati \(2019\)](#), lahir

ketika media digital sedang berkembang dengan pesat di segala dimensi sehingga mereka mahir dan *familiar* dalam penggunaan gadget dan berbagai ragam media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Sulyandari (2019) juga menunjukkan bahwa semakin sering anak memainkan *gadget*, semakin baik pula kemampuan fisik motorik halusnyanya. Secara perbendaharaan kata dan kecakapan bahasa, anak yang sering bermain *gadget* dengan yang tidak memiliki kesamaan. Dengan demikian, salah satu bentuk pemecahan masalah kecanduan *gadget* dan peningkatan literasi anak yakni dengan menghadirkan literasi di media digital.

Salah satu bentuk literasi digital bagi anak yang berkembang pesat di negara maju yakni Audiobook. Audiobook merupakan rekaman dalam bentuk digital dari sebuah buku, biasanya buku yang rekam adalah buku seperti novel, cerita anak, dan cerita fiksi maupun non fiksi lainnya. Bentuknya yang mudah diakses, bisa melalui aplikasi gadget, membuat pengalaman menggunakan Audiobook menjadi semakin *mainstream* (Wallin, 2021). Sayangnya, di Indonesia, Audiobook belum banyak dikenal oleh masyarakat terutama masyarakat di pedesaan. Tidak adanya visual yang disajikan menjadikan Audiobook bukan pilihan alternatif literasi digital.

Youtube menjadi media yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Menurut data, 92% pengguna Youtube di Indonesia mencari konten video di channel tersebut (Praditya, 2018). Ini menunjukkan bahwa platform Youtube yang menghadirkan konten berupa tampilan audio-visual digemari oleh masyarakat. Semakin dekatnya gadget dengan generasi muda di era digital sekarang, mengharuskan orang dewasa untuk bijaksana dalam memilih konten yang disajikan untuk anak - anak. Adanya Youtube Kids bisa menjadi solusi membatasi pilihan konten yang dapat diakses oleh anak - anak. Jenis - jenis konten yang berisi pesan moral dan edukasi tentunya yang lebih banyak dipilih untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Konten literasi yang dapat diakses di platform Youtube salah satunya yakni membacakan cerita atau juga disebut *read-aloud* dalam format video animasi maupun non animasi. Konten dari Youtuber bernama Illuminated Films, misalnya, salah satu kontennya menghadirkan tayangan membaca buku cerita anak berjudul "The Very Hungry Caterpillar" by Eric Carle dalam bentuk animasi. Konten dari Youtuber lain bernama Animated Children's Book juga salah satu kontennya membacakan cerita anak dengan judul "The Very Busy Spider" by Eric Carle. Konten lain dari Youtuber bernama Ibunya Umar Amr membacakan cerita berjudul "Boleh Kucicip" namun tidak dalam bentuk animasi dan disisipi interaksi ketika membaca atau juga disebut *Interactive Read-Aloud (IRA)*.

Melihat kondisi tersebut, perlu disediakan beragam bentuk literasi melalui media digital dengan format membacakan cerita interaktif (*Interactive Read-Aloud*) yang disertai dengan video yang selanjutnya disebut *Video-book* agar anak yang memiliki kecenderungan kecanduan gadget mempunyai alternatif literasi melalui media digital. Selain itu pelatihan ini juga sebagai wujud pelaksanaan program literasi di pokja dua. Bentuk pelatihan literasi yang interaktif dengan metode *Interactive Read-Aloud* yang dikemas dalam *Video-book* untuk meningkatkan interaksi literasi anak di era digital. Maka, Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat terpadu (PPMT) ini adalah untuk memberikan pelatihan literasi dengan metode *Interactive Read-Aloud (IRA)* dalam format *Video-book*. Harapannya, setelah adanya pelatihan *q Videobooks; digital literacy; Interactive read-aloud* ini, PKK Kecamatan Grabag dapat menyalurkan

program literasi dengan lebih modern dan dapat di terima oleh masyarakat dengan baik, sehingga membantu meningkatkan literasi anak di era digital.

## 2. Metode

---

Mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah PKK Grabag, beralamat di Kantor Kecamatan Grabag Desa Grabag, kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Pelatihan dilakukan secara daring mulai tanggal 02 - 17 Juli 2021. Tahap awal telah dilakukan pengamatan kondisi lokasi sasaran dan wawancara mitra. Hal-hal yang diamati meliputi keadaan perpustakaan di salah satu desa serta diskusi program literasi PKK Kecamatan Grabag. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan permasalahan yakni belum adanya program literasi pada PKK Kecamatan Grabag sehingga menghambat keberlanjutan perpustakaan desa serta rendahnya minat literasi pada masyarakat, terutama anak-anak. Selain itu, anak-anak di sekitar wilayah PKK Kecamatan Grabag banyak yang memiliki kecenderungan untuk lebih memilih bermain *gadget* daripada membaca buku.

Program Pengabdian kepada Masyarakat Terpadu PPMT ini untuk mewujudkan adanya kegiatan berkelanjutan pada perpustakaan desa serta membentuk kader literasi agar dapat menumbuhkan budaya literasi di masyarakat dengan metode sebagai berikut.

### 2.1. Pelatihan *interactive read-aloud*

Pelatihan ini dilakukan selama kurang lebih 20 jam yang diwujudkan dalam beberapa tahap. Tahap 1 diawali dengan seminar mengambil topik "Praktik Literasi di Indonesia dan Permasalahannya" lalu dilanjutkan dengan pelatihan "Tahapan Interactive Read-Aloud (IRA)" dan memilih buku IRA. Seminar dilaksanakan secara luring pada pertemuan awal kemudian disetujui untuk pelatihan selanjutnya dilaksanakan secara daring mengingat meningkatnya penyebaran Covid-19 pada bulan tersebut. Seminar dan pelatihan ini menghadirkan praktisi *Interactive Read-Aloud*.

Pelatihan tahap 2 dengan kegiatan "Pengolahan dan Sirkulasi Bahan Pustaka" menghadirkan pustakawan Unimma. Pelatihan tahap 3 menghadirkan pendiri taman baca McGenz dengan kegiatan "Penyusunan Program Taman Baca".

### 2.2. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan *Video-Book*

Kegiatan terakhir yakni pelatihan sekaligus pendampingan terakhir yakni "Membuat video-book" IRA dengan menghadirkan Tim PPMT dan dosen pendamping. Kegiatan pelatihan sekaligus pendampingan ini meliputi pengenalan aplikasi Inshot untuk membuat video-book, memasukkan audio, memasukkan gambar, mengedit dan memotong video, menyisipkan animasi dan publikasi video-book melalui Youtube.

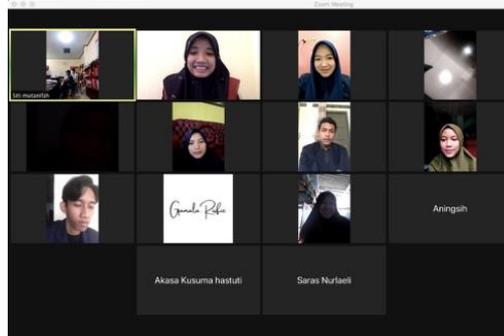
## 3. Hasil dan Pembahasan

---

### 3.1. Pelatihan *interactive read-aloud*

Pelatihan tahap satu dimulai dengan seminar praktik literasi di Indonesia dan permasalahannya di hari pertama dan dilakukan secara luring. Hari selanjutnya dilakukan pelatihan tahapan-tahapan "*Interactive Read Aloud (IRA)*" menghadirkan pembicara dari praktisi IRA dan dilakukan secara daring mengingat adanya lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia terutama di Kecamatan Grabag ([Gambar 1](#)).

Paparan diawali dengan Penjelasan mengenai *Interactive Read-Aloud (IRA)*. Dijelaskan bahwa IRA merupakan kegiatan membaca nyaring dengan mengintegrasikan kegiatan diskusi yang terorganisir yang dapat mendorong siswa/anak untuk aktif mendengarkan, berpikir kritis, dan berpendapat agar dapat mengembangkan pemahaman dari teks yang didiskusikan serta mencapai tujuan pengembangan kemampuan linguistik tertentu. Narasumber juga memaparkan tahapan – tahapan IRA yakni (1) pemilihan teks; (2) latihan dan pratinjau; (3) penentuan tujuan; (4) kefasihan membaca; (5) animasi dan ekspresi; (6) jeda meliputi pengaturan jeda, melempar pertanyaan dan diskusi; dan (7) tindak lanjut berupa membaca mandiri dan menulis mandiri. Dari tahapan tersebut, ada aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan seperti latar belakang budaya, kompetensi bahasa, dan tingkat ketertarikan buku.



Gambar 1. Pelatihan *Interactive Read-Aloud (IRA)*

Di akhir, narasumber melakukan demonstrasi IRA dengan membaca buku dengan judul “Beruang Cokelat, Beruang Cokelat, Apa yang kamu lihat?” dan mengajak peserta untuk ikut dalam diskusi. Peserta terlihat sangat antusias dalam kegiatan demo dimana salah satu peserta mengikutsertakan salah satu cucunya untuk bergabung dalam kegiatan demonstrasi IRA. Anak tersebut juga ikut berdiskusi dengan antusias dimana terlihat ia menirukan suara binatang yang diilustrasikan dalam buku dan juga menjawab beberapa pertanyaan narasumber terkait buku.

Walaupun kegiatan dilakukan secara daring, peserta pelatihan tetap antusias mengikuti kegiatan dengan aktif berdiskusi. Salah satu peserta mengajukan pertanyaan bagaimana cara mengajak anak untuk memperhatikan (fokus) ketika membacakan dongeng, apakah ibu guru membutuhkan peraga? karena beberapa murid bisa fokus, dan beberapa murid lainnya mengganggu temannya yang fokus mendengarkan. Ada juga keluhan dari peserta dimana anak-anak sekarang lebih suka bermain gadget, daripada buku dan memandang perpustakaan adalah hal yang jadul. Bagaimana caranya menumbuhkan minat anak untuk membaca buku dan berangkat ke perpustakaan? Orang tua juga beralasan bekerja sibuk tidak ada waktu untuk mendampingi anak, biar anak antengnya di kasih gadget.

Dari pertanyaan dan keluhan tersebut, narasumber menjelaskan bahwa seyogyanya orang tua bisa memberikan perhatian lebih kepada anak-anak dengan mendampingi kegiatan membaca dan menggunakan metode membaca yang interaktif dan menarik seperti IRA agar anak lebih fokus dan tertarik. Terkait mengajak anak fokus dan tidak fokus, narasumber menyampaikan untuk mencari akar permasalahan anak tidak fokus mendengarkan, bisa jadi sang anak tidak fokus mendengarkan karena topik atau cerita yang dibawakan guru adalah hal yang ia tidak senang, untuk itu perlu orang dewasa yang mendampingi anak, fahami terlebih dahulu apa yang menjadi daya tarik atau

kesukaan anak, kemudian bacakan buku sesuai dengan kesukaan anak, dari hal yang anak sukai, serta konsisten dalam mendampingi anak, hal ini akan menumbuhkan rasa cinta membaca buku pada anak.

### 3.2. Pelatihan pengelolaan dan sirkulasi bahan pustaka

Pada pelatihan sesi kedua menghadirkan narasumber dari pustakawan Unimma (Gambar 2). Narasumber memaparkan tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mengelola perpustakaan seperti fasilitas penunjang, berupa rak buku dan tempat membaca. Selain itu, narasumber juga memberi contoh bagaimana mengatur administrasi terkait pengelolaan buku dan sistem pinjam meminjam. Dalam sesi kedua ini, peserta pelatihan juga nampak antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Antusiasme peserta ditunjukkan ketika sesi pertanyaan dibuka, beberapa peserta mengajukan pertanyaan, baik pertanyaan secara administrasi pengelolaan perpustakaan hingga tips dan saran untuk pengembangan perpustakaan desa.



Gambar 2. Pelatihan pengelolaan dan sirkulasi bahan pustaka

Pertanyaan hadir dari salah satu peserta yang bertanya mengenai bagaimana cara mendapatkan bantuan buku, mengingat Perpustakaan Desa (PusDes) yang masih baru, sehingga jumlah buku yang tersedia belum terlalu mencukupi. Dari pertanyaan tersebut, narasumber menanggapi dan memberikan arahan bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan bantuan buku. Diantaranya petugas PusDes bisa menanyakan terlebih dahulu kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DisPusPa) kabupaten terkait pengadaan hibah buku. Cara lainnya bisa dengan melakukan kegiatan open hibah buku dari kalangan masyarakat setempat atau membuat proposal pengajuan hibah buku kepada penerbit buku, maupun pengajuan proposal hibah buku pada penulis. Karena biasanya para penulis atau penerbit sering mengadakan hibah buku kepada perpustakaan yang membutuhkan bantuan buku.

### 3.3. Pelatihan penyusunan program taman baca

Pelatihan tahap tiga dilaksanakan dengan topik pelatihan penyusunan program taman baca dan menghadirkan narasumber pelatihan menghadirkan anak muda yang berprestasi yakni Ammarylisse Magnifizia Cesare Ganz atau mbak Rere, sebagai *owner* rumah baca Mc Ganz Kota Magelang yang didirikan sejak tahun 2014 ketika beliau masih berusia 9 tahun. Pada pelatihan ini, narasumber memaparkan bagaimana membangun sebuah program taman baca yang menarik untuk dikunjungi anak-anak.

Program-program rumah baca Mc Ganz disesuaikan dengan karakter dasar anak yang senang bermain sehingga mbak Rere mengemas rumah bacanya dengan program belajar sambil bermain atau kegiatan multiliterasi (Gambar 3). Program multiliterasi rumah baca diantaranya mengerjakan PR bersama, belajar bersama, berdiskusi, curhat, *story telling*, pelatihan menulis karya, mengaji tahsin, tahfidz, tilawah, outbond,

renang, bersepeda, sepatu roda, olahraga bela diri, permainan tradisional, dan kegiatan sosial seperti berbagi nasi jumat (banaju) untuk yatim piatu dan kaum duafa di sekitar rumah baca Mc Ganz.



Gambar 3. Pelatihan Program Taman Baca

Menghadirkan sosok inspiratif seperti Mbak Rere menambah keantusiasan peserta pelatihan. Dapat dilihat para peserta menyimak materi, memberi tanggapan dan pertanyaan kepada mbak Rere. Seperti tanggapan dari salah satu peserta, bahwa ia sangat terinspirasi dengan adanya narasumber mbak Rere, untuk mendirikan rumah bacanya sendiri, dan beliau mengaku mendapatkan tambahan gambaran dalam membentuk program taman baca yang menyenangkan.

Pertanyaan selanjutnya mengenai permasalahan anak usia 4-5 tahun yang sudah sangat terbiasa menggunakan gadget dikesehariannya dengan mengakses Youtube yang disukai, sehingga anak menjadi sulit untuk dihindarkan dari gadget, sulit untuk mengarahkan anak untuk fokus belajar dan ketika disuruh membaca anak tidak bisa bertahan lama, tidak halnya saat menonton di Youtube yang bisa berjam-jam. Bagaimana mengubah kebiasaan yang sudah terlanjur itu? Pertanyaan tersebut dijawab oleh mbak Rere, bahwa untuk menumbuhkan rasa cinta membaca pada anak adalah dengan memberikan bacaan buku sesuai dengan topik buku yang disukai anak, orang tua yang menginginkan perubahan pada anak dalam kecanduan gadget harus mendampingi anak untuk mengenalkan buku dan membiasakan anak pada buku. Mbak Rere juga menyampaikan jangan menyuruh anak untuk membaca buku, karena ia akan menganggap membaca buku adalah hal menyebalkan, tapi ajaklah anak dampingi saat membaca, berikan buku bacaan anak sesuai yang disukai anak, maka perlahan anak akan mulai tertarik dengan buku, dan mencintai buku.

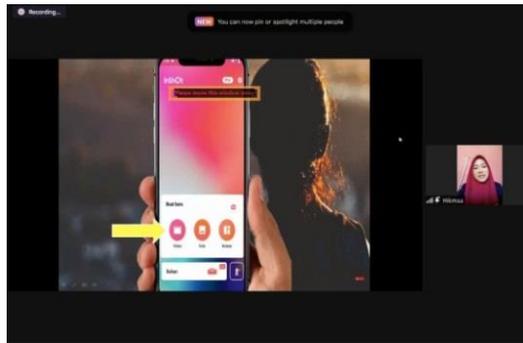
Narasumber juga menambahkan bahwa bahwa memulai membiasakan anak menyukai buku perlu dilakukan kerja sama dan konsisten yang kuat dari orang tuanya, dampingi anak, dan lakukan secara terus menerus, agar tercipta kebiasaan baru pada anak, dan rutinitas membaca bukan lagi sebagai tugas yang berat melainkan sebuah rutinitas harian anak. Melihat kecenderungan kecanduan pada gadget yang banyak dialami anak di Indonesia, narasumber juga menyarankan untuk memberikan peralihan secara bertahap dalam bentuk literasi digital yakni dengan menghadirkan kegiatan membaca buku melalui media digital yang bisa diakses di internet maupun Youtube.

#### 3.4. Pelatihan dan pendampingan pembuatan video-book

Pertemuan tahap empat adalah pelatihan pembuatan video-book. Video-book ini merupakan luaran yang akan dilakukan bersama para peserta pelatihan IRA. Pada pelatihan ini, peserta mempraktikkan membaca buku dengan metode *Interactive Read-*

*Aloud (IRA)* dan dipadukan dengan video. Sebelum memulai pelatihan, peserta sudah dibagi pilihan buku bacaan dan melakukan rekaman mandiri dalam bentuk audio untuk kemudian nanti disisipkan dalam video-book.

Pelatihan pembuatan video-book dibagi menjadi beberapa tahap berurutan. Pertama peserta diperkenalkan terlebih dahulu terkait aplikasi editing video yang dapat digunakan melalui smartphone, diantaranya aplikasi Kine Master, Power Director, VN, Cap Cut, dan Inshot. Sebagai contoh, dalam pelatihan ini tim PPMT menggunakan aplikasi Inshot untuk dipraktikkan secara langsung kepada peserta pelatihan. Selanjutnya peserta diarahkan untuk mengunduh aplikasi melalui playstore. Setelah aplikasi terinstal, peserta dilatih untuk mengedit video-book. Pelatihan dilakukan secara detail mulai dari bagaimana langkah memasukkan gambar, mengatur durasi gambar, memasukkan rekaman audio IRA yang sudah dilakukan, memotong dan menambahkan teks pada video, serta bagaimana menambahkan animasi dan transisi pada gambar satu dengan gambar lainnya hingga tahap finishing atau *render*.



Gambar 4. Pelatihan dan pendampingan pembuatan *videobook*

Pelatihan pembuatan video-book (Gambar 4), selain sebagai luaran peserta pelatihan dalam mempraktikkan IRA merupakan sebuah wujud atau wajah baru untuk mengalihkan anak bermain *gadget* yang tidak perlu dan menarik anak menyukai buku melalui media digital. Dengan pelatihan video-book, peserta dapat dengan mandiri membuat konten digital membaca IRA kepada anak dan mengajarkannya kepada anggota PPK di Kecamatan Grabag. Dalam pelatihan pembuatan video-book para peserta dengan mudah mengikuti arahan tahapan pembuatan dan juga tidak merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi Inshot. Para peserta mengikuti pelatihan video-book dengan saksama, dan beberapa peserta juga aktif bertanya bahkan meminta penjelasan ulang dalam memahami praktik pembuatan video-book. Salah satu peserta memberi tanggapan bahwa pelatihan pembuatan video-book mudah dipahami, aplikasi pembuatan video menggunakan Inshot juga mudah diaplikasikan, dan beliau juga memberikan saran untuk tim PPMT memberikan video tutorial mengedit video-book agar mudah di tonton berkali-kali saat dibutuhkan.

Dari hasil pelatihan dan pendampingan pembuatan video-book, dihasilkan 4 video-book karya peserta. Video-book tersebut merupakan video-book terjemahan dari buku cerita anak - anak berjudul *Goodnight Moon* oleh *Margaret Wise Brown* sebanyak 1 buah video-book, *Pete the Cat and the Five Little Pumpkins* oleh *James Dean* sebanyak 1 buah, dan *The Very Hungry Caterpillar* karya *Eric Carle* sebanyak 2 buah video-book. Seluruh video-book dapat diakses melalui kanal Youtube.

## 4. Kesimpulan

---

Permasalahan literasi pada kelompok mitra PKK Kecamatan Grabag cukup kompleks. Selain masih minimnya fasilitas literasi yang ada di setiap desa, belum adanya kegiatan terstruktur yang dapat membantu mengembangkan budaya literasi pada masyarakat di sekitar Kecamatan Grabag. Kesibukan orang tua menjadi dalih untuk membiarkan anak asyik bermain dengan gadget dan melupakan pentingnya membudayakan literasi sejak dini. Kegiatan pelatihan untuk meningkatkan budaya literasi dengan metode *Interactive Read-Aloud* (IRA) yang sudah dilaksanakan dan menghadirkan kader PKK Kecamatan Grabag dapat dijadikan ketrampilan dasar untuk menggiatkan kegiatan literasi di desa-desa wilayah Kecamatan Grabag. Terlebih lagi, dalam pelatihan ini juga memberikan bekal pengolahan bahan pustaka dan pembuatan program-program menarik di taman baca. Keterampilan tambahan ini bisa menjadi Gerakan awal untuk memulai pendirian perpustakaan dan pembuatan program literasi di setiap desa di Kecamatan Grabag.

Selain itu, rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan pada program PPMT yang bermitra dengan PKK Kecamatan Grabag menunjukkan adanya antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan serta produk dalam bentuk video-book. Antusiasme yang ditunjukkan berupa keikutsertaan pada setiap sesi, keterlibatan pada sesi diskusi serta kegiatan produksi video-book. Salah satu bentuk keterlibatan behavioral yang dapat dilihat pada suatu kegiatan yakni dengan melihat partisipasi atau kontribusi pada diskusi dan aktif ikut serta dalam kegiatan (Gregory & Allen, 2017). Mampu menghasilkan produk berupa video-book juga menjadi salah satu bentuk keterlibatan peserta yang dapat membekali kemampuan peserta untuk menghasilkan produk literasi dalam bentuk digital dan mempublikasikannya.

## Daftar Pustaka

---

- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Gregory, A., & Allen, J. P. (2017). *Behavioral Engagement Of Students In Middle And* (Vol. 51). <https://doi.org/10.1002/pits.21741.EFFECTS>
- Praditya, D. (2018). 3 Fakta Menarik dari Riset Google tentang Perkembangan YouTube di Indonesia.
- Sulyandari, A. K. (2019). Pengaruh Gadget Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *THUFULI :Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 12–20.
- Tattersall Wallin, E. (2021). Reading by listening: conceptualising audiobook practices in the age of streaming subscription services. *Journal of Documentation*, 77(2), 432–448. <https://doi.org/10.1108/JD-06-2020-0098>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---